

**Fungsi Upacara Tolak Bala (*Bakaru*) Dalam Masyarakat
Studi Kasus :Desa Balai Batu Sandaran Kecamatan Barangin Sawahlunto**

SKRIPSI

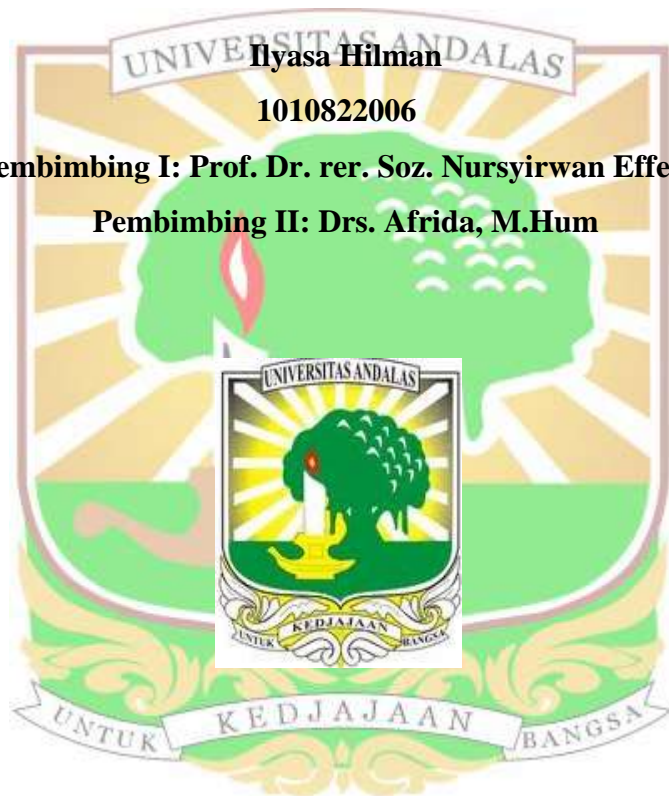
Oleh

Ilyasa Hilman

1010822006

Pembimbing I: Prof. Dr. rer. Soz. Nursyirwan Effendi

Pembimbing II: Drs. Afrida, M.Hum



**JURUSAN ANTROPOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2017**

ABSTRAK

Ilyasa Hilman A. 1010822006, skripsi ini dengan judul “FUNGSI UPACARA TOLAK BALA (*BAKARU*) DALAM MASYARAKAT. STUDI KASUS: DESA BALAI BATU SANDARAN, KEC. BARANGIN, KOTA SAWAHLUNTO”. Jurusan Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Andalas 2017. Pembimbing 1: Prof. Dr. Rer. Soz. Nursyirwan Effendi, Pembimbing 2: Drs. Afrida, M.Hum

Di dalam masyarakat Minangkabau, salah satu jenis upacara keagamaan pada masyarakat Minangkabau khususnya di Desa Balai Batu Sandaran Kecamatan Barangin Sawahlunto yaitu upacara tolak bala (*bakaru*). Upacara ini adalah salah satu jenis upacara keagamaan yang sampai saat ini masih dilaksanakan oleh masyarakat Desa Balai Batu Sandaran. Upacara tolak bala (*bakaru*) merupakan bentuk upacara untuk menolak bala dengan memanjatkan doa-doa pada Maha Kuasa dan dilanjutkan dengan *baureh*, *makan bajamba*, dan *bapuuu*.

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pelaksanaan upacara tolak bala (*bakaru*) di Desa Balai Batu Sandaran serta menganalisa fungsi upacara tolak bala (*bakaru*) bagi masyarakat Desa Balai Batu Sandaran sehingga sampai saat ini upacara ini masih tetap dilaksanakan. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dan menggunakan penelitian yang bersifat deskriptif yaitu suatu penelitian yang bermaksud memberikan gambaran suatu gejala sosial tertentu. Teknik pengumpulan data yang utama adalah observasi dan wawancara terbuka dan mendalam serta ditambah lagi dengan dokumentasi dan studi kepustakaan. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan kunci dan informan biasa.

Dari hasil penelitian yang ditemukan, bahwa terdapat dua macam *bakaru* yaitu *bakaru ketek* dan *bakaru gadang*. Pelaksanaan *bakaru ketek* sebelum diadakan *bakaru gadang* yang terbagi dalam dua macam yaitu *bakaru tiok tanjuang* dan *bakaru 4 penjuru*. *Bakaru ketek* ini dilakukan biasanya dimasing-masing dusun. Sedangkan *bakaru gadang* merupakan penutupan dari *bakaru* yang dilaksanakan menjelang bulan ramadhan dan diikuti oleh semua lapisan masyarakat di Desa Balai Batu Sandaran. Proses didalam *bakaru ketek* dan *bakaru gadang* tidak jauh beda dengan melakukan amalan seperti berdoa dan berdzikir serta *baureh*, hanya saja dalam *bakaru gadang* terdapat prosesi lanjutan dengan makan *bajamba*, *bapuuu* serta pertunjukan kesenian berupa *randai*, *tari piriang*.

Bakaru bagi masyarakat Desa Balai Batu Sandaran tetap dijaga kelestariannya, hal ini terbukti dengan tetap dipertahankannya *bakaru* sampai saat sekarang ini. Bertahannya *bakaru* tentu memiliki fungsi tersendiri oleh masyarakat, oleh karena itu ada beberapa fungsi *bakaru* pada masyarakat Desa Balai Batu Sandaran, antara lain: fungsi *bakaru* terhadap diri sendiri, fungsi *bakaru* terhadap adat kebiasaan dan agama, fungsi *bakaru* terhadap kehidupan bermasyarakat, serta fungsi *manifes* dan fungsi *laten* dari *bakaru*.

Kata kunci: upacara, tolak bala, *bakaru*, fungsi.